



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif berdasarkan pada pertimbangan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk membahas secara lebih mendalam suatu fenomena serta kasus yang terjadi, dirincikan serta dideskripsikan secara jelas.

Penelitian kualitatif menurut Kirk & Miller (Salam, 2011:26), adalah tradisi khusus dalam ilmu-ilmu sosial, yang secara fundamental bergantung pada mengamati orang dalam batas teritorial mereka dan interaksinya dengan bahasa dan istilah mereka sendiri. Seperti teridentifikasi dalam sosiologi, antropologi budaya dan ilmu-ilmu lainnya, penelitian kualitatif dipandang sebagai sesuatu yang naturalistik, etnografik, dan partisipatoris. Secara pragmatis penelitian kualitatif secara tidak langsung mempunyai komitmen terhadap aktifitas lapangan.

Sedangkan menurut Crasswell (Salam, 2011:27), penelitian kualitatif adalah proses penelusuran pemahaman berdasarkan tradisi metodologi penelitian yang jelas, yang mengeksplorasi suatu masalah sosial atau masalah manusia (*Human Problem*). Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengamati interaksi sosial yang terjadi di lapangan.

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif dimana penelitian ini memberikan gambaran atau uraian tentang suatu keadaan sejelas mungkin tanpa perlakuan terhadap objek yang diteliti. Secara umum jenis penelitian deksriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objeek tertentu.

Dr. Rianto Adi (2004:5) mengatakan penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara cermat karakteristik, fakta-fakta, dan menentukan sesuatu yang terjadi. Hampir serupa dengan apa yang diungkapkan oleh Dr. Rianto Adi, Drs. Jalaluddin Rakhmat (2000:24) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak menjelaskan atau mencari hubungan, tidak mencari hipotesis atau membuat prediksi.

Lebih lanjut Drs. Jalaluddin Rakhmat (2000:25) mengatakan, ciri lain metode deskriptif ialah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*), peneliti bertindak sebagai pengamat. Penelitian deskriptif ditujukan untuk:

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada
2. Mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi dan praktek yang berlaku
3. Membuat perbandingan atau evaluasi

4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

3.2 Paradigma penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan apa yang dilakukan peneliti terhadap ilmu dan teori.

Paradigma Post Positivistik

Paradigma yang digunakan penulis pada penelitian ini menggunakan paradigma post positivistik. Pandangan post-positivistik merupakan pandangan yang bertolak belakang dengan positivism. Dapat dikatakan bahwa post positivistik sebagai reaksi terhadap positivistik. Menurut pandangan post positivistik, kebenaran tidak hanya satu tetapi lebih kompleks, sehingga tidak dapat diikat oleh satu teori tertentu saja.

Paradigma post positivistik ini memiliki fokus pada keberadaan teori dalam suatu penelitian. Pada paradigma ini, ingin membuktikan apakah teori yang digunakan dalam suatu penelitian dapat dikuatkan atau malah digugurkan bila dikaitkan dengan hasil penelitian yang dihasilkan.

Yemis dan Adang (2008:60) menyatakan bahwa post positivistik menganggap pengalaman merupakan hal yang terpenting dalam hidup. Secara

ontologis aliran itu bersifat *critical realism* yang memandang bahwa realitas senyatanya sesuai dengan hukum.

Paradigma post positivistik ini dimulai dari suatu fenomena yang selanjutnya didalami untuk menghasilkan teori. Tujuannya untuk memahami makna atas pengalaman seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa. Dalam paradigma ini, yang lebih penting adalah “proses” penelitian bukan “hasil” penelitian yang diperoleh. Jadi, kebenaran diperoleh lewat pemahaman secara holistik, dan tidak semata tergantung pada data atau informasi yang teramati, melainkan pula mendasarkan pada informasi yang tidak tampak dan digali secara rinci. Penelitian ini bersifat *value-bound*, sehingga peneliti terlibat secara aktif bersama subyek untuk memperoleh kebenaran.

3.3 Metode Penelitian

Seperti yang diungkapkan di atas bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Inti yang ingin dipaparkan pada penelitian ini adalah terletak pada bagaimana strategi kampanye *Public Relations* yang dijalankan APP mengenai industri kertas melalui suatu *event*.

Metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah metode yang berfokus pada kasus-kasus tertentu yang selanjutnya akan dianalisis secara mendalam. Penelitian studi kasus ini menggunakan objek penelitian yang akan menjadi sumber data dan informasi.

Studi kasus mempunyai batasan-batasan yaitu sasaran penelitiannya berupa manusia, peristiwa dan latar. Sasaran-sasaran tersebut telah ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada diantara masing-masing temuan atau fakta di lapangan. Peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus karena peneliti akan berfokus pada kasus atau fenomena tertentu dan akan mengujinya secara terperinci dan mendalam agar peneliti bisa mendapatkan alasan mengenai penyebab terjadinya fenomena tersebut dan juga mencoba mendapatkan solusinya.

Menurut Deddy Mulyana (2003:201), Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.

Lincoln dan Guba (Mulyana, 2003:201) mengemukakan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi:

- a. Studi kasus merupakan saran utama bagi penelitian emik, yakni: menyajikan pandangan subjek yang diteliti
- b. Menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari
- c. Merupakan saran efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dengan responden

- d. Memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya, dan konsis faktual tetapi juga keterpercayaan.
- e. Memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atas transfer abilitas
- f. Terbuka bagi penilain atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan Oktober 2012 – Januari 2013 dan dilakukan di kantor APP Indonesia yang beralamat di Plaza BII Tower 2, Jalan M.H. Thamrin No. 51 Jakarta Pusat.

3.5 Subyek Penelitian

Adapun *Key Informan* yang relevan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkompeten dan terlibat dalam menyusun strategi kampanye APP sekaligus menjalankan *event* Musik Edukasi, yaitu:

1. Director Corporate Affair and Communications APP, Dhony Rahajoe
2. Manager Corporate Affair and Communications APP, Emmy Kuswandari

3. Event Coordinator, Rony Octavianto

4. Praktisi Public Relations dan Event Organizer, Mathilda W.

Birowo

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Data primer

Dalam upaya mengumpulkan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara mendalam. Menurut Sanafiah Faisal (1990:61) Teknik pengumpulan data dalam penelitian studi kasus adalah wawancara mendalam sebagai teknik utama untuk mengumpulkan data atau informasi. Ini bisa dimengerti setidaknya karena dua alasan:

1. Dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami seseorang atau subjek yang diteliti tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian (*explicit knowledge* maupun *tacite knowlde*)
2. Apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan mendatang.

Wawancara ini dilakukan ke beberapa orang yang menjadi informan yang mempunyai kaitan erat atau berwenang dengan masalah yang diteliti dengan maksud memperoleh data dan informasi untuk tujuan penelitian.

Seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (Moleong, 2010:186), wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain lain kebulatan: merekonstruksi kebulatan-kebulatan sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk yang dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti memilih informan atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam aktivitas kampanye tersebut dan dianggap mengetahui masalah yang diteliti serta dapat memberikan informasi yang akurat mengenai masalah yang diteliti.

3.6.2 Data Sekunder

Data yang digunakan untuk melengkapi data primer atau bisa dikatakan sebagai data tambahan. Yang peneliti gunakan adalah:

1. Observasi

Proses pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati dan dimana tempatnya. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Peneliti mengamati secara langsung ke tempat yang dijadikan lokasi penelitian.

Menurut Ardianto dan Q-Aness (2007:63) dalam bukunya, Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dijadikan pencatatan.

Sedangkan, Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dan Marshall (1955) menyatakan bahwa "*through observation, the researcher learn about and the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2007:64).

Observasi memiliki beberapa klasifikasi. Sanafiah Faisal (1990) dalam buku Sugiyono (2007:64) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observastion*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert*

observation). Dalam penelitian ini, peneliti berkesempatan untuk melakukan observasi secara langsung dengan berpartisipasi dalam pelaksanaan *event* musik edukasi tersebut.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang diambil dari buku-buku ilmiah, literatur dan sumber lainnya yang memiliki keterkaitan dan hubungan dengan permasalahan yang diteliti untuk menambahkan beberapa data yang perlu diperjelas dan akan digunakan sebagai landasan teori sebagai pendukung teoritis dalam permasalahan yang peneliti angkat.

Lincoln dan guba (Suryabrata, 1989:81) menyebutkan bahwa sumber informasi yang berupa dokumen dan rekaman atau catatan sesungguhnya cukup bermanfaat. Telah tersedia sehingga akan relatif murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya. Ia merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi dan kondisi yang sebenarnya. Dalam studi pustaka ini, peneliti memiliki dokumen seperti *press clipping*, *press release* dan video yang menjadi sumber data tambahan.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi. Menurut Moleong (2010:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Denzin (Moleong, 2010:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang

berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data berbeda dengan penafsiran, yaitu memberi arti signifikan terhadap analisis, penjelasan pola uraian, dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian (Ardianto, 2010:217)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Dimana dalam model ini memiliki tiga komponen dalam melakukan analisis data yaitu (Ardianto, 2010:223)

1. Reduksi

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan. sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa bagian selanjutnya

dari reduksi data (membuat rangkuman, tema-tema, gugus-gugus, membuat pemisahan bahkan menulis memo).

2. Model Data (Data Display)

Peneliti mendefinisikan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun dan membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang sering digunakan model data kualitatif adalah teks naratif.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Dari awal permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna dari penelitian, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi-proposisi membentuk sebuah kesimpulan awal dimana kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah. kesimpulan yang ditarik dalam penelitian berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih belum terlihat jelas setelah diteliti menjadi jelas, dan memiliki hubungan kasual.